

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, SUKU BUNGA KEBIJAKAN,  
DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA  
ASEAN TAHUN 2010-2020**

**Skripsi**

**Oleh**

**RIZKA PANGESTIKA RAHAJENG**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, SUKU BUNGA KEBIJAKAN, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEANTAHUN 2010-2020

Oleh

**RIZKA PANGESTIKA RAHAJENG**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, suku bunga kebijakan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2010 - 2020 di 5 negara ASEAN menggunakan bentuk model FEM (*Fixed Effect Model*). Variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel bebas meliputi ekspor, impor, suku bunga kebijakan, dan inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian *panel regression* yaitu kombinasi data *time series* dan *cross-section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Variabel impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Sedangkan untuk variabel suku bunga kebijakan dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

**Kata kunci:** *Panel Regression*, pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, suku bunga kebijakan, inflasi, ASEAN

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF EXPORTS, IMPORTS, POLICIES INTEREST RATE, AND INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN 5 ASEAN COUNTRIES 2010-2020**

**By**

**RIZKA PANGESTIKA RAHAJENG**

This research aims to analyze the effect of exports, imports, policy interest rates, and inflation on economic growth. This study uses panel data from 2010 - 2020 in 5 ASEAN countries using the FEM (Fixed Effect Model). The dependent variable used is economic growth while the independent variables include exports, imports, policy interest rates, and inflation. The data used in this study is secondary data with panel regression research method, which is a combination of time series and cross-section data. The results showed that the export variable had a positive and significant effect on economic growth in 5 ASEAN countries. The import variable has a negative and significant effect on economic growth in 5 ASEAN countries. Meanwhile, the policy interest rate and inflation variables do not have a significant effect on economic growth in the 5 ASEAN countries.

**Keywords:** Regression Panel, economic growth, exports, imports, policy interest rates, inflation, ASEAN

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, SUKU BUNGA KEBIJAKAN,  
DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA  
ASEAN TAHUN 2010-2020**

Oleh

**RIZKA PANGESTIKA RAHAJENG**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, SUKU  
BUNGA KEBIJAKAN, DAN INFLASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA  
ASEAN TAHUN 2010-2020**

Nama Mahasiswa : **Rizka Pangestika Rahajeng**

No. Induk Mahasiswa : **1711021086**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**

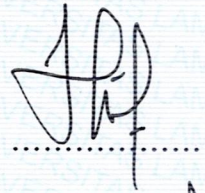
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
NIP. 19631215 198903 2 002

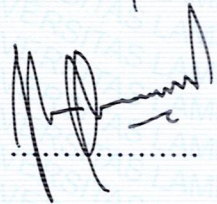
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

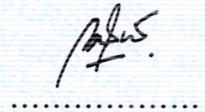
Ketua : **Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**



Penguji I : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Agustus 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis



**Rizka Pangestika Rahajeng**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Rizka Pangestika Rahajeng dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 5 Mei 1999, sebagai putri kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Tenang Narima dan Almh. Ibu Sri Haryani. Penulis memiliki kakak laki-laki bernama Gustian Mahardika Pratama dan adik perempuan bernama Mufti Luthfia Yustama.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Fransiskus 1 Tanjung Karang pada tahun 2004. Kemudian menyelesaikan pendidikan dasar di SD Fransiskus 1 Tanjung Karang (2005-2011), lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung (2011-2014), dan sekolah menengah atas di SMK Negeri 4 Bandar Lampung (2014-2017).

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mengambil konsentrasi Ekonomi Moneter dan Perbankan. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) dan Anggota Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Unila atau PIKM RAYA Unila.

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, dan Badan Kebijakan Fiskal. Kemudian penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2020, di Desa Karang Rejo, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari.



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahrabbi'l'alamin

*Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT  
dberikan, ku persembahkan skripsi ini kepada keluargaku tercinta,*

***Untuk Kedua Orang Tuaku, Bapak Tenang Narima dan Almh. Ibu Sri Haryani  
dan Ibunda Yustinawati***

*Terimakasih kepada Bapak & Ibu yang telah senantiasa memberikan dukungan  
baik moral maupun materi untuk kesuksesanku hingga saat ini.. Terimakasih atas  
segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran dalam mendidik, nasehat, cinta dan  
kasih sayang, serta lantunan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepadaku  
hingga menjadi kekuatanku dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup.*

***Untuk Kakakku, Gustian Mahardika Pratama***

*Terimakasih atas semua motivasi, nasehat, saran, doa serta dukungannya selama  
ini, terimakasih juga telah menjadi pengingatku selama hidup.*

***Untuk Adikku, Mufti Luthfia Yustama***

*Terimakasih atas semua doa serta dukungannya, terimakasih juga telah menjadi  
teman sekaligus adik yang memberikan motivasi selama hidup.*

***Untuk Seluruh Dosen-Doesn Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi  
Pembangunan***

*Terimakasih atas bimbingan, ilmu,nasihat, motivasi, serta pengalaman yang  
sangat luar biasa*

***Almamater tercinta Universitas Lampung***

*Semoga karya sederhana ini bermanfaat*

## **MOTTO**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

*-QS. Al-Insyirah:5-6*

“Kita gak bisa lari dari kenyataan dari reality, jadi harus dihadapi, do the best, and dont run away”

“Lakukan apapun yang membuat kamu bahagia”.

*-Rizka Pangestika Rahajeng*

## SANWANCANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Suku Bunga Kebijakan, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis masih sangat terbatas. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran,

dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

5. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku dosen penguji dan dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Tenang Narima dan Almh. Ibu Sri Haryani yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang terbaik kepada penulis. Kakakku tersayang, Gustian Mahardika Pratama, terimakasih untuk motivasi, nasehat, saran serta doa dan dukungannya selama ini. Serta adikku tercinta, Mufti Lutfia Yustama, terimakasih untuk semua doa serta dukungannya selama ini.
10. Sahabat-sahabat semasa kuliah, anak-anak Himalang: Putri Mellynia, Afrilia Ulfatusaniah, Hayrunnisa Eka Afriliani, Ulul Azmi, Rais Abdillah, Muhammad Vicky Faldi, Reza Renaldy, dan Esha Galang Gati M. yang telah setia menemani penulis selama proses perkuliahan. Terimakasih atas semua kebaikan, motivasi, doa serta dukungan kalian dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat baik semasa sekolah, Tasya, Ayu, Cinta, Assifa, Mentari, Citra, Annasti, Sonia, dan Dwi. Terimakasih atas semua kebaikan, semangat, bantuan hiburan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Sahabat seperjuangan dalam setiap situasi selama perkuliahan, proses penyelesaian skripsi dan di luar itu semua yaitu Putri Mellynia. Terimakasih

karena telah kebersamai penulis dalam situasi apapun serta atas dukungannya selama ini.

13. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman keduabelasan moneter, Putri, Sekar, Ayu, Ica, Annisa, Exty, Valen, Nabila, Hafidz, Roni, dan Arvenda. Terimakasih atas semangat, motivasi, dan dukungannya selama perkuliahan.
15. Sahabat seperjuangan satu bimbingan skripsi, Putri dan Ica. Terimakasih atas proses pembelajaran yang sangat berharga dalam proses penulisan.
16. Keluarga KKN Desa Karang Rejo Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, Nuryani, Putri, Yuna, Dewi, Sapta, dan Bima. Terimakasih atas semangat, motivasi, dan dukungannya.
17. Teman-teman Surveyor Pasar Bank Indonesia tahun 2021, Eka, Evita, Marselina, Jayus, Daffa, dan Yanuar.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua semangat, doa, dan dukungannya. Semoga segala hal baik akan selalu menyertai kalian
19. Almamater yang kebanggakan, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, nasehat dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis

Rizka Pangestika Rahajeng

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. Produk Domestik Bruto (PDB) .....	18
3. Perdagangan Internasional .....	18
4. Ekspor .....	20
5. Impor.....	20
6. Kebijakan Moneter.....	21
7. Suku Bunga.....	23
8. Inflasi .....	24
B. Tinjauan Empiris.....	28
1. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

A.	Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B.	Jenis dan Sumber Data.....	36
C.	Definisi Operasional .....	37
1.	Variabel Terikat .....	37
2.	Variabel Bebas .....	37
D.	Metode Analisis Data.....	38
E.	Prosedur Analisis Data.....	40
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	40
2.	Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	40
3.	Pemilihan Model .....	42
4.	Pengujian Asumsi Klasik .....	43
5.	Pengujian Hipotesis .....	45
6.	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted</i> ).....	47
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Analisis Statistik Deskriptif .....	48
B.	Hasil Pengujian .....	49
1.	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	49
2.	Hasil Estimasi Regresi .....	50
3.	Pengujian Asumsi Klasik .....	51
4.	Pengujian Hipotesis .....	52
5.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
D.	Individual Effect .....	59
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A.	SIMPULAN .....	62
B.	SARAN.....	63
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Perbandingan beberapa penelitian .....	28
2. Ringkasan Variabel .....	37
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4. Hasil Uji Chow .....	49
5. Hasil Uji Hausman .....	50
6. Hasil Regresi Model FEM.....	51
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	52
9. Hasil Uji t-statistik .....	53
10. Hasil Uji F .....	53
11. Hasil Individual Effect .....	59



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Pertumbuhan Ekonomi (PDB %) di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020 .....	4
2. Pertumbuhan Ekspor di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020.....	6
3. Pertumbuhan Impor di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020 .....	8
4. Tingkat Suku Bunga di Negara ASEAN-5 Tahun 2010-2020.....	9
5. Tingkat Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020.....	10
6. Transmisi Kebijakan Moneter .....	22
7. Kerangka Pemikiran .....	34

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengetahui kondisi ekonomi dari suatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan suatu negara tersebut dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari masyarakat suatu negara.

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan salah satu komponen dalam pendapatan nasional selain Produk Nasional Bruto (PDB), Produk Nasional Neto (PNN), Pendapatan Nasional (NI), Pendapatan Personal (PI), dan Pendapatan Personal Disposabel. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing (Sukirno, 2013). PDB mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Mankiw (2013), Produk Domestik Bruto sering digambarkan sebagai indikator terbaik untuk mengukur kinerja perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap negara secara global. Setiap negara menjadikan indikator pertumbuhan ekonomi sebagai takaran kesuksesan dalam kurun waktu yang panjang, maka dari itu setiap negara akan selalu mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur untuk kemajuan suatu negara yang nantinya dapat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dari negara lainnya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat, ketika permintaan barang dan jasa meningkat maka akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi akan barang dan jasa sehingga menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Perkembangan ekonomi suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara tersebut. Hal yang menarik perhatian yaitu dengan adanya hubungan satu negara dengan negara lainnya. Salah satunya yaitu adanya hubungan internasional antara sesama anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi yang berada di kawasan Asia Tenggara yang telah didirikan sejak 8 Agustus 1967 di Bangkok. Sampai saat ini terdapat sepuluh negara yang tergabung didalamnya, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, dan Myanmar. Organisasi ini dibentuk untuk mencapai tujuan dari kepentingan negara-negara anggota baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Pada era globalisasi saat ini setiap negara diharapkan mampu untuk melakukan perdagangan dan perekonomian terbuka. Kerja sama ekonomi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya melainkan akan berfluktuasi, seperti yang dialami oleh beberapa negara yang terkena dampak dari terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998 krisis ekonomi dunia pada tahun 2008, dan adanya perang dagang antara Amerika

Serikat-China di tahun 2018. Dimana, perang dagang tersebut bermula dari Presiden AS mengenakan bea masuk yang tinggi untuk barang-barang Tiongkok dan dibalas oleh China yang juga mengenakan bea masuk untuk produk-produk ekspor dari AS. Dampak dari perang dagang tersebut dapat berbahaya bagi negara-negara dan ekonomi global. Dimana dapat menyebabkan melemahnya kinerja ekspor, investasi, dan konsumsi. Untuk negara-negara di kawasan ASEAN juga mengalami dampak dari adanya perlambatan ekonomi China, konflik perdagangan yang terjadi antara AS dan China yang menyebabkan melemahnya sektor manufaktur, perdagangan, dan investasi, serta risiko dari pasar keuangan global yang berfluktuasi.

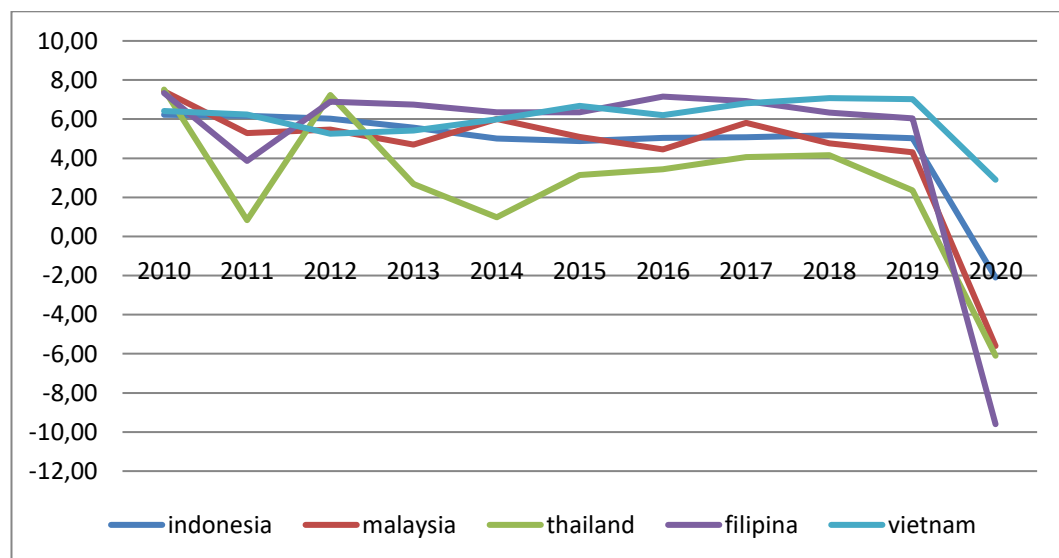
Kekhawatiran global tentang dampak meningkatnya proteksionisme terhadap ekspor dan produksi serta memburuknya prospek global, hal tersebut mendorong sejumlah bank sentral berbagai negara untuk memotong suku bunganya. Beberapa bank sentra menurunkan suku bunganya, seperti Malaysia, Thailand, Filipina, China, Australia, dan India (CNBC Indonesia). Penurunan suku bunga tersebut dilakukan karena adanya kekhawatiran atas permintaan global yang melemah. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi perekonomian negara-negara mereka. Perang dagang yang terjadi juga berdampak terhadap perekonomian di negara-negara ASEAN, dimana sebagian negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang menurun seperti Malaysia dan Thailand.

Dimana, pertumbuhan ekonomi negara Malaysia mengalami pertumbuhan yang melambat di tahun 2019 akibat adanya penurunan investasi, konsumsi swasta dan net ekspor berupa permintaan atas barang elektronik dan komoditas yang melemah sedangkan belanja pemerintah meningkat. Sedangkan untuk negara Thailand mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pelemahan ekonomi negara mitra dagang yang disebabkan oleh ketegangan perdagangan antara AS dan China (Bank Indonesia, 2019).

Dalam penelitian ini hanya melibatkan lima negara saja, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan data dari *world bank* kelima negara tersebut memiliki nilai Pendapatan Domestik

Bruto (PDB) terbesar dan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi. Pada penelitian ini tidak melibatkan Singapura walaupun Singapura menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di kawasan ASEAN, namun Singapura sudah tergolong sebagai negara maju. Hal tersebut yang membuat peneliti tidak menjadikan Singapura sebagai salah satu dari subjek penelitian. Karena terdapat ketimpangan dan ketidakseimbangan kondisi perekonomian dengan negara lainnya. Sehingga hanya Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam yang digunakan dimana negara-negara tersebut masih sama-sama tergolong sebagai negara berkembang dan dengan kondisi perekonomian yang tidak terlalu jauh berbeda.

Berikut gambaran pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam:



Sumber : World Bank (2021)

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

Gambar 1 di atas menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Dari Gambar 1 tersebut dapat dilihat negara Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertingginya di tahun 2010. Sedangkan untuk negara Vietnam memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertingginya di tahun 2018. Negara Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 sebesar 4.81% dan pertumbuhan terendahnya pada tahun 2020 sebesar -2.10% dengan rata-rata pertumbuhan

ekonomi sebesar 4.73%. Negara Malaysia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 sebesar 5.62% dan pertumbuhan terendahnya pada tahun 2020 sebesar -5.60% dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4.34%. Negara Thailand memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 sebesar 6.99% dan pertumbuhan terendahnya pada tahun 2020 sebesar -6.10% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2.75%. Negara Filipina memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 sebesar 5.56% dan pertumbuhan terendahnya pada tahun 2020 sebesar -9.60% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.95%. Negara Vietnam memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 6.02% dan pertumbuhan terendahnya pada tahun 2020 sebesar 2.90% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6.00% dan pertumbuhan ekonomi Vietnam paling baik diantara ke lima negara tersebut dengan rata-rata pertumbuhan ekonominya selama periode tahun 2010-2020 sebesar 6.00%.

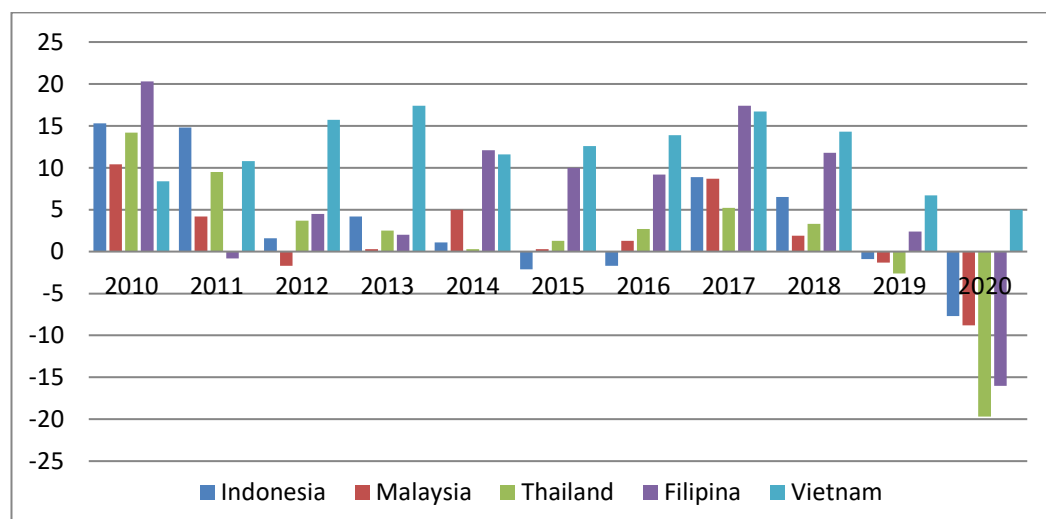
Pertumbuhan ekonomi tinggi yang dimiliki oleh negara Vietnam didorong oleh sektor industri dan konstruksi serta dari sektor manufaktur berupa adanya relokasi beberapa pabrik dari China ke Vietnam untuk menghindari kenaikan tarif impor AS terhadap China. Secara keseluruhan ke-5 negara tersebut yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam masih sama-sama mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif setiap tahunnya selama periode 2010-2020.

Pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh setiap negara tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu diantaranya dari kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan oleh negara tersebut. Teori H-O menyebutkan bahwa negara-negara akan memperoleh keuntungan dalam melakukan perdagangan internasional (Salvatore, 2013). Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai lalu lintas perdagangan antara suatu negara dengan negara lain, yang mencakup kegiatan ekspor dan impor.

Dengan adanya kegiatan ekspor dan impor akan mempermudah suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa. Selain itu juga dengan adanya kegiatan ekspor dan impor tersebut akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana, hasil dari kegiatan ekspor nantinya akan menjadi sumber pendapatan bagi negara tersebut (berdampak positif). Sedangkan impor akan menyebabkan kebocoran pada pendapatan nasional (berdampak negatif). Selain itu, besaran ekspor dan impor suatu negara dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang maupun jasa.

Perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor memiliki dampak yang besar dan luas bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ismadiyahanti dan Fitri (2018), di dalam penelitiannya didapat hasil bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor yang meningkat akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Sri (2018), juga didapat hasil yang signifikan positif ekspor dengan pertumbuhan ekonomi.

Berikut gambaran ekspor yang dilakukan oleh Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam:



Sumber : World Bank (2021) data diolah

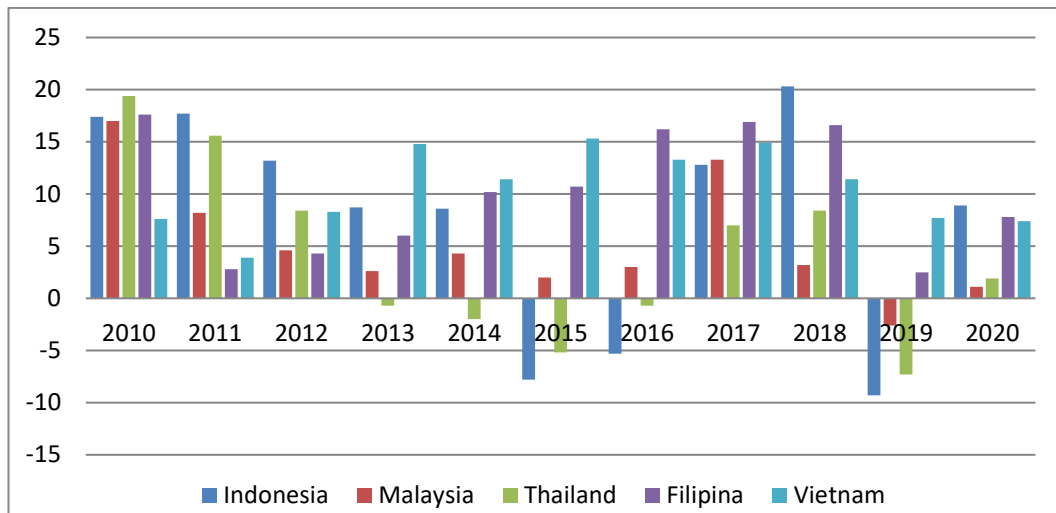
Gambar 2 Pertumbuhan Ekspor di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

Gambar 2 diatas menunjukkan pertumbuhan ekspor dari masing-masing negara. Pertumbuhan ekspor dari masing-masing negara sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Vietnam menjadi negara yang memiliki ekspor tertinggi, dimana pertumbuhan ekspor tertingginya terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 7.4%. Namun, pada tahun 2020 Vietnam mengalami penurunan ekspor yaitu hanya tumbuh sebesar 5.0%. Negara Filipina menjadi negara dengan pertumbuhan ekspor tertinggi kedua, dimana pertumbuhan ekspor tertingginya pada tahun 2017 sebesar 17.4%. Kemudian disusul oleh Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Dapat dilihat juga pada tahun 2020 kelima negara sama-sama mengalami penurunan ekspor hingga mencapai angka minus, bahkan untuk negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand mengalami penurunan ekspor hingga -7.7%, -8.8%, -19.7%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya perlambatan ekonomi global dan perang dagang antara AS dan China sejak awal tahun 2018 hingga 2020 yang menyebabkan penurunan harga komoditas serta peluang ekspor yang ikut menurun.

Selain ekspor, impor juga merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara. Namun, impor memiliki pengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Fitriani dan Efi (2019), di dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa impor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, kegiatan impor yang dilakukan oleh suatu negara dapat menyebabkan kebocoran bagi pendapatan nasional negara tersebut yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi. Siti dan Grace (2021), didalam penelitiannya juga didapat hasil bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut gambaran impor yang dilakukan oleh Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam :





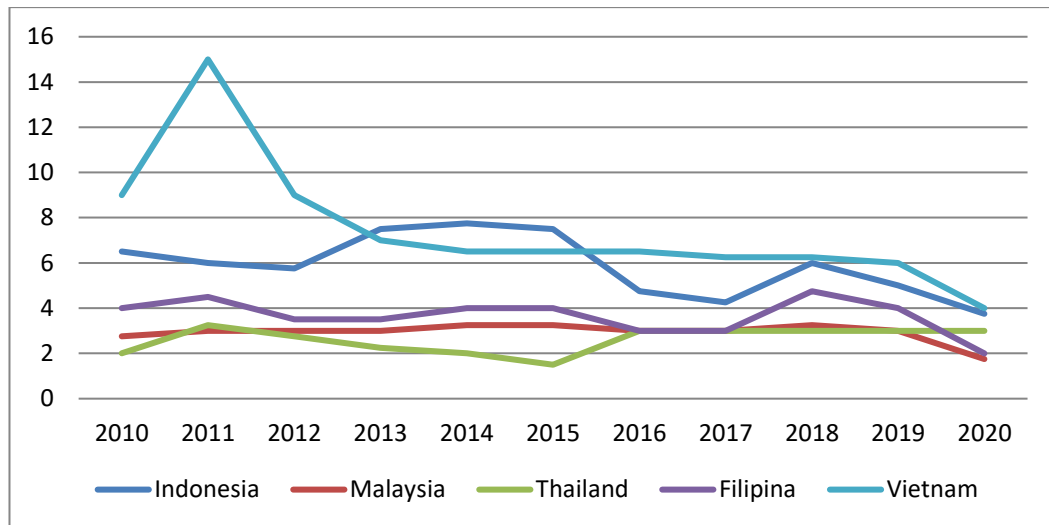
Sumber : World Bank (2021) data diolah

Gambar 3 Pertumbuhan Impor di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

Gambar 3 diatas menunjukkan pertumbuhan impor yang dilakukan oleh masing-masing negara. Pertumbuhan impor dari masing-masing negara sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Vietnam dan Filipina menjadi negara dengan pertumbuhan impor yang tertinggi, sedangkan Indonesia, Thailand, dan Malaysia dengan pertumbuhan impor terendah. Dapat dilihat juga bahwa masing-masing negara di akhir periode pada tahun 2019 dan 2020 sama-sama berhasil menekan pertumbuhan impor yang rendah hingga menyentuh angka minus,. Hal ini juga disebabkan oleh dampak dari adanya perang dagang antara AS dan China di awal tahun 2018 hingga akhir tahun 2019.

Selain dari adanya perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara, hal lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu tingkat suku bunga kebijakanyang ditetapkan oleh masing-masing Bank Sentral dari setiap negara. Dalam mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi, setiap negara pasti memiliki lembaga yang akan menentukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi yang ada. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari mekanisme kebijakan moneter yang diambil oleh masing-masing negara. Secara umum Bank Sentral di setiap negara memiliki wewenang melakukan kebijakan moneternya untuk menjaga kestabilan perekonomiannya yaitu berupa kebijakan pengaturan penetapan suku bunga untuk mempengaruhi aktivitas perekonomian suatu negara.

Berikut besaran suku bunga yang ditetapkan oleh masing-masing negara, yaitu dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam :



Sumber : Internasional Monetary Funds (2021)

Gambar 4 Suku Bunga Kebijakan di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

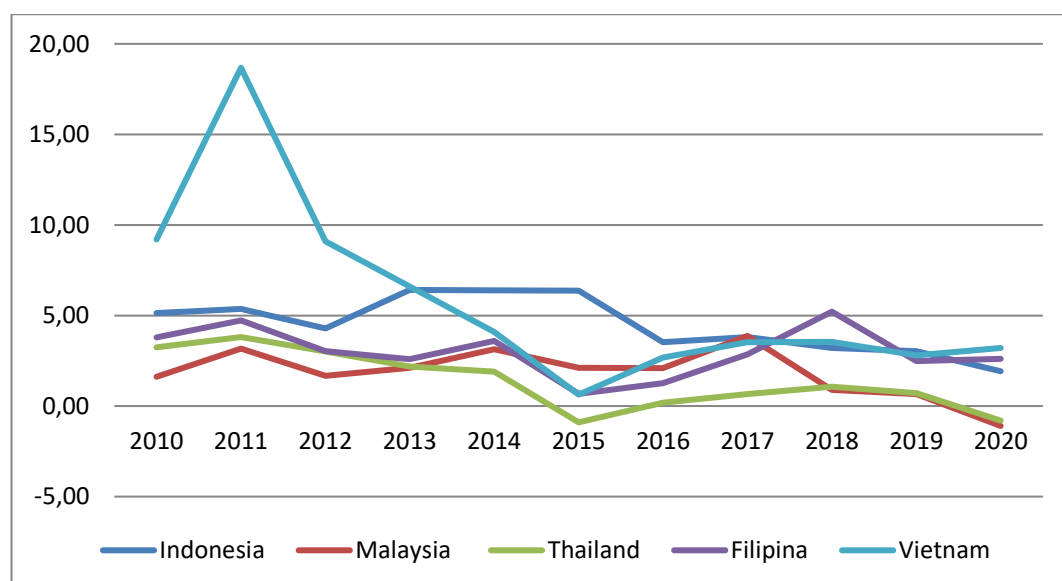
Gambar 4 diatas menunjukkan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh masing-masing negara. Dimana tujuan dari penetapan suku bunga tersebut adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dapat dilihat dari grafik tersebut negara yang memiliki suku bunga yang rendah yaitu Thailand dengan suku bunga terendah sebesar 1.50% pada tahun 2015, diikuti oleh Malaysia dan Filipina. Dimana pergerakan suku bunga ke tiga negara tersebut berfluktuatif namun cenderung konsisten pada tingkat suku bunga yang rendah. Untuk Indonesia sempat memiliki tingkat suku bunga yang tinggi pada tahun 2017 mencapai 7.75% dan untuk tahun-tahun selanjutnya Indonesia mampu untuk menurunkan tingkat suku bunganya meskipun masih sering berfluktuasi. Sedangkan untuk Vietnam memiliki tingkat suku bunga yang tertinggi diantara negara-negara lainnya dengan suku bunga sebesar 15% pada tahun 2011. Namun sama seperti Indonesia, Vietnam juga berhasil untuk menurunkan suku bunganya selama beberapa tahun terakhir.

Tiwa, dkk (2016), di dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa suku bunga SBI yang merupakan suku bunga kebijakan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana tingkat suku bunga yang rendah akan membuat

investasi meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat.

Kemudian selain dari faktor perdagangan internasional dan kebijakan moneter yang dilakukan oleh setiap negara, terdapat pula hal yang perlu diperhatikan oleh setiap negara yaitu tingkat inflasi. Tingkat inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dimana, hal yang paling penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara adalah dengan melihat dan mengukur tingkat inflasi pada suatu negara tersebut. Biasanya, setiap negara menargetkan inflasinya pada tingkat yang rendah, karena inflasi yang rendah dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Larasati dan Sri (2018), tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikatakan juga bahwa tingkat inflasi yang tidak stabil akan menimbulkan ketidakpastian pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk konsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut inflasi yang dimiliki oleh masing-masing negara, yaitu dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam :



Sumber : World Bank (2021)

Gambar 5 Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

Gambar 5 diatas menunjukkan tingkat inflasi yang dialami oleh masing-masing negara. Dapat dilihat bahwa setiap negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam sama-sama memiliki inflasi yang berfluktuatif namun cenderung menurun dan mampu mempertahankan inflasi pada tingkat yang rendah dari tahun ke tahun. Negara Vietnam sempat mengalami inflasi paling tinggi hingga 18.7% pada tahun 2011, tetapi mampu menekan dan menurunkan tingkat inflasinya hingga mencapai 2.8% pada tahun 2019. Kemudian untuk Malaysia dengan inflasi tertingginya yaitu 3.2% pada tahun 2020 dan inflasi terendahnya yaitu -1.1% pada tahun 2020. Dibandingkan dengan negara-negara lainnya hanya Thailand yang sempat mengalami inflasi hingga -0,8% pada tahun 2020 dan inflasi tertingginya yaitu 3.8% pada tahun 2011. Selanjutnya, Filipina juga mengalami inflasi tertinggi hingga 4.7% pada tahun 2011 dan yang terendah yaitu 0,7% pada tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif setiap tahunnya di 5 negara ASEAN menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap negaranya. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif tersebut tidak terlepas dari kondisi ekonomi global seperti halnya kegiatan perdagangan internasional dalam hal ini ekspor dan impor yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi suatu negara.

Selain dari pengaruh ekonomi global, kebijakan dalam negeri juga turut berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi suatu negara dalam hal ini kebijakan moneter berupa kebijakan penetapan suku bunga yang diterapkan oleh masing-masing negara, dimana suku bunga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya ke negara tersebut yang kemudian akan meningkatkan output dan pendapatan nasional suatu negara. Selain itu juga ada inflasi yang dimiliki oleh setiap negara, dimana peningkatan inflasi yang terjadi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh ekspor, impor, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
5. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, adapun manfaat dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teoritis**

#### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan kondisi perekonomian pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya yang terus mengalami kenaikan yang berhubungan dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan negara serta ideologis yang dibutuhkan (Jingan, 2016). Menurut Todaro dan Smith (2014), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif suatu perekonomian secara terus menerus sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Perekonomian suatu negara dianggap mengalami pertumbuhan apabila pendapatan pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan tahun sebelumnya. Indikator yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, maka perlu membandingkan pendapatan nasional dalam hal ini PDB dari tahun ke tahun. Perubahan nilai pendapatan nasional PDB dipengaruhi oleh faktor perubahan harga.

Berikut rumusan perhitungan pertumbuhan ekonomi :

$$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PE : Pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB %

PDB<sub>t</sub> : Nilai PDB tahun t

PDB<sub>t-1</sub> : Nilai PDB tahun sebelumnya

Pada umumnya PDB dibagi menjadi dua yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan: (BPS, 2018)

#### **a. PDB Atas Dasar Harga Berlaku**

PDB atas dasar harga berlaku yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tiap tahunnya. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

#### **b. PDB Atas Dasar Harga Konstan**

PDB atas dasar harga konstan yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1) Teori Keynesian**

Menurut Keynes, kegiatan perekonomian terutama tergantung pada sisi permintaan yaitu pada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2013). Pengeluaran agregat adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. Terdapat empat komponen utama dalam pengeluaran agregat yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor impor. Teori Keynes mengembangkan model ekonomi makro yaitu:



$$Y = C + I + G + NX (X - M)$$

Dimana :

1. Konsumsi (C), merupakan semua pengeluaran rumah tangga, perseorangan, dan lembaga swasta bukan pemerintah untuk membeli barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan.
2. Investasi (I), merupakan semua pengeluaran dalam negeri (domestik) oleh swasta untuk produksi.
3. Pengeluaran pemerintah (G), merupakan pengeluaran oleh pemerintah meliputi pembayaran pensiun, beasiswa, subsidi dan transfer pemerintah.
4. Ekspor netto (X-M), merupakan seluruh barang dan jasa yang diekspor dan diimpor.

Dalam model tersebut menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB sebaliknya jika penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. Dampak dari PDB yang menurun juga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Adam Smith mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis terdiri dari dua aspek utama yaitu pertumbuhan output (PDB) total dan pertumbuhan penduduk. Menurut Adam Smith, dalam proses pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya akumulasi modal dimana modal tersebut berasal dari investasi dan tabungan yang berkaitan dengan suku bunga. Selain itu juga pasar harus seluas mungkin, agar dapat menampung hasil produksi dan dari perdagangan luar negeri akan meluaskan pasar baik dari dalam maupun luar (Boediono, 2018).

Menurut teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimannya. Adam Smith juga

berpendapat bahwa proses pertumbuhan akan terjadi secara bersamaan dan memiliki hubungan satu sama lain. Adanya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

## **2) Teori Neo-Klasik**

Teori ini dikembangkan oleh Solow yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi penawaran. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak ditentukan oleh permintaan masyarakat tetapi tergantung pada penambahan penawaran faktor-faktor produksi. Yang dimaksud faktor-faktor produksi dalam teori Neo-Klasik adalah modal, penduduk dan teknologi berinteraksi dalam perekonomian serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2013). Dengan demikian, penambahan faktor-faktor produksi akan menjadi penentu sampai dimana perekonomian suatu negara dapat berkembang. Apabila modal yang digunakan banyak, maka tenaga kerja yang digunakan sedikit. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan sedikit, maka tenaga kerja yang digunakan banyak. Sehingga pada perekonomian pasar bebas terdapat fleksibilitas dalam menentukan alokasi modal dan tenaga kerja.

Harrod-Domar dalam teorinya menjelaskan, dalam analisis yang dilakukan oleh Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan teori Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini berusaha menunjukkan syarat-syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang.

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) barang-barang modal digunakan secara penuh di dalam masyarakat.
2. Perekonomian terdiri dari dua sector yaitu sektor rumah tangga dan sector perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besar pendapatan nasional.

4. Kecenderungan untuk menabung (Marginal Propensity to Save = MPS), besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (Capital Output Ratio = COR).

Menurut Todaro & Smith (2014), teori pertumbuhan ekonomi neo klasik ini juga mengatakan bahwa dengan adanya perdagangan atau kebebasan pasar-pasar internasional akan merangsang investasi, baik investasi domestik maupun asing. Hal tersebut dapat memicu tingkat akumulasi modal negara tersebut yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **2. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan warga negara asing. PDB dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dan merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu (Sukirno, 2013). Pada umumnya PDB dibagi menjadi dua yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan (BPS, 2018)

Persamaan diatas dikenal sebagai suatu persamaan identitas, sebuah persamaan yang pasti benar dilihat dari bagaimana variabel-variabel persamaan tersebut dijabarkan. Dimana dapat dilihat bahwa variabel Konsumsi, Investasi, Belanja Pemerintah, dan Ekspor memiliki hubungan positif terhadap Y sedangkan variabel Impor memiliki hubungan negatif terhadap Y (Mankiw, 2013).

## **3. Perdagangan Internasional**

### **a. Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan sering disebut sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam perdagangan internasional ini antara lain ekspor, yang merupakan transportasi kegiatan barang atau komoditas dari dalam negeri ke luar negeri sedangkan impor yaitu merupakan kegiatan masuknya barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Perdagangan internasional berupa ekspor dan impor ini muncul akibat dari kelebihan atau kekurangan suatu komoditas atau beberapa barang dari suatu negara dan untuk mendapatkan keuntungan serta memenuhi kekurangan negara. Penerimaan negara yang diperoleh dari ekspor dapat meringankan beban yang terdapat pada neraca perdagangan dan dapat digunakan sebagai sumber pembangunan negara.

### **b. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional dapat dijadikan sebagai salah satu motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Salvatore, (2013) menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth*). Dimana, baik dari ekspor maupun impor salah satu maupun kedua komponen tersebut dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan.

#### **1) Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)**

Teori keunggulan mutlak atau absolut dikemukakan oleh Adam Smith dan disebut juga sebagai teori murni perdagangan internasional. Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap suatu komoditas tertentu. Apabila negara tersebut unggul pada komoditas tertentu, maka tidak akan melakukan impor komoditas tersebut.

#### **2) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)**

Teori keunggulan komparatif ini dikemukakan oleh J.S. Mill dan David Ricardo. Berbeda dengan teori keunggulan mutlak, teori ini menjelaskan bahwa perdagangan antara dua negara akan terjadi apabila masing-masing negara memiliki biaya relatif kecil pada jenis komoditas yang berbeda (Salvatore, 2013). Menurut teori yang dikembangkan oleh Heckscher dan Berty Ohlin yang disebut sebagai Teori H-O mempercayai bahwa negara-negara akan memperoleh keuntungan dalam melakukan perdagangan internasional. Teori H-O menjelaskan bahwa suatu negara perlu menggunakan sejumlah besar faktor produksi yang relatif mahal dan langka yang dimiliki negara tersebut untuk mengekspor produknya. Sedangkan, impor merupakan kebocoran pendapatan dimana menyebabkan modal mengalir ke luar negeri. Maka, pendapatan yang dihasilkan

selama proses produksi dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam negeri atau menjadikannya sebagai tabungan atau membeli barang dari luar negeri (impor). Sedangkan untuk ekspor neto (X-M) merupakan jembatan antara pendapatan nasional dan transaksi internasional.

#### **4. Ekspor**

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri (Mankiw, 2013). Ekspor merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam perdagangan internasional berupa jumlah seluruh barang maupun jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lainnya berupa barang maupun jasa.

Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara ekspor dan eksportir yang kemudian akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain itu juga, hasil tersebut dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Dalam teori ekonomi, ekspor dianggap sebagai *autonomous factor / variable* atau variabel otonom yang dapat berperan dalam peningkatan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Dengan adanya kebijakan meningkatkan ekspor dan mendorong investasi dapat dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika disusun secara komprehensif serta diimplementasikan secara tepat dan terarah (Adisasmita, 2013).

#### **5. Impor**

Impor merupakan proses masuknya barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Impor yang dilakukan suatu negara dapat berdampak positif berupa terpenuhinya kebutuhan dari negara tersebut. Namun, berbeda dengan ekspor yang dapat menambah pendapatan nasional suatu negara, kegiatan impor yang dilakukan oleh suatu negara dapat menyebabkan kebocoran dalam pendapatan nasional. Menurut Purnamawati (2013), impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi dikatakan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan.

Menurut beberapa studi empiris di beberapa negara, impor yang dilakukan oleh suatu negara memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan negara tersebut. Dimana impor sering digunakan sebagai masukan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan adanya permintaan impor dari adanya kenaikan akan pendapatan yang dilakukan oleh suatu negara akan menyebabkan semakin banyak pula belanja akan barang dan jasa yang dilakukan. Sehingga semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin meningkat pula belanja barang dan jasa dari luar negeri (impor) yang dilakukan oleh suatu negara.

Perdagangan internasional yang dilakukan juga dapat menimbulkan kenaikan produktivitas. Dalam hal ini impor yang dilakukan oleh suatu negara, misalnya impor berupa mesin yang bisa meningkatkan produktivitas didalam negeri dan adanya persaingan pun dapat meningkatkan produktivitas.

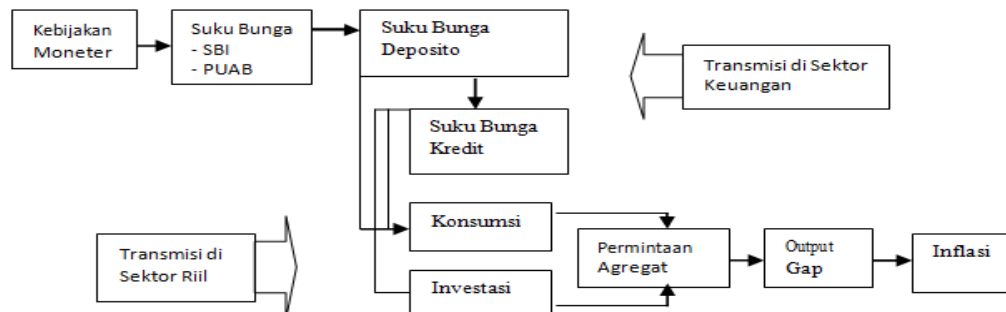
## **6. Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter merupakan suatu upaya atau tindakan dari bank sentral dalam mempengaruhi variabel moneter (uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar) (Mishkin, 2017). Kebijakan moneter yang dilakukan bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran kebijakan makroekonomi antara lain, yaitu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran (Natsir, 2014). Dalam mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi, setiap negara memiliki lembaga yang akan menentukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk mengatasi masalah perekonomian.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan moneter yang dilakukan oleh setiap negara berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Namun pada umumnya di kawasan ASEAN ini kebijakan yang dilakukan oleh masing-masing bank sentralnya yaitu berupakebijakan penetapan suku bunga. Kebijakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menstabilkan perekonomian dan pencapaian kegiatan perekonomian yang diinginkan.

Dalam hal ini, kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral akan berpengaruh terhadap perkembangan berbagai suku bunga di sektor keuangan

danselanjutnya akan berpengaruh pada tingkat inflasi dan output riil. Berikut mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga :



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 6. Transmisi Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral akan berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga jangka pendek (SBI dan SBPUAB) di pasar uang, kemudian akan berpengaruh terhadap suku bunga deposito perbankan dan suku bunga kredit. Untuk transmisi suku bunga dari sektor keuangan ke sektor riil bergantung pada permintaan konsumsi dan investasi dalam perekonomian. Pengaruh suku bunga terhadap permintaan konsumsi terjadi karena bunga deposito merupakan komponen dari pendapatan masyarakat (*income effect*) dan bunga kredit sebagai pembiayaan konsumsi (*substitution effect*). Sementara itu, pengaruh suku bunga terhadap permintaan investasi terjadi karena suku bunga kredit merupakan komponen biaya modal (*cost of capital*), di samping *yield obligasi* dan *dividen saham*, dalam pembiayaan investasi. Pengaruh melalui investasi dan konsumsi tersebut selanjutnya akan berdampak pada besarnya permintaan agregat dan pada akhirnya akan menentukan tingkat inflasi dan output riil dalam ekonomi, (Bank Indonesia).

### Teori Moneter

Teori moneter adalah teori mengenai pasar uang yaitu tentang permintaan uang (*demand for money*) dan penawaran uang (*money supply*). Dimana dalam teori ini membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan akan uang dan penawaran uang (jumlah uang beredar). Permintaan dan penawaran di pasar uang akan menentukan tingkat harga. Terdapat dua jenis konsep “harga

uang” dalam teori moneter, yaitu tingkat suku bunga dan tingkat harga umum (inflasi).

Teori moneter yang bersumber pada teori keynes berfokus pada tingkat suku bunga sebagai harga uang yang ditentukan dari adanya interaksi permintaan dan penawaran uang di pasar uang. Namun berbeda dengan teori moneter yang bersumber pada teori klasik yang berfokus pada teori kuantitas uang di pasar barang (Natsir, 2014).

## **7. Suku Bunga**

Suku bunga juga menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara selain inflasi. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Miskhin, 2017). Suku bunga merupakan harga dari penggunaan atau sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya beli yang biasanya dinyatakan dalam persen (%). Suku bunga dalam dua perspektif, yaitu suku bunga dari permintaan yang merupakan pendapatan atas pemberian kredit dimana bunga merupakan sewa atau harga dari uang. Kemudian suku bunga dari sisi penawaran, dimana pemilik dana akan mengalokasikan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan.

Suku bunga berperan sebagai instrumen pemerintah dalam menggunakan kebijakan moneter untuk merangsang dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Otoritas moneter melakukan kebijakan moneter untuk menggerakkan atau mengendalikan tingkat suku bunga untuk mendorong pertumbuhan perekonomian yang diinginkan. Tingkat suku bunga yang ditetapkan nantinya akan mempengaruhi keputusan investor untuk membawa dananya masuk ke suatu negara dan mempengaruhi kegiatan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **a. Teori Suku Bunga**

Menurut Teori Keynesian, suku bunga diartikan sebagai harga uang. Pada saat uang semakin langka maka tingkat bunga akan semakin mahal. Ketika tingkat suku bunga semakin tinggi, maka akan berdampak pada penurunan permintaan



investasi dan konsumsi yang rendah. Sedangkan, ketika suku bunga semakin rendah, maka akan berdampak pada peningkatan permintaan kredit yang akibatnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Natsir, 2014).

Menurut Teori Klasik, tingkat suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Teori klasik juga mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan nilai balas jasa dari modal. Selain itu, investasi juga merupakan fungsi dari suku bunga. Dimana, semakin tinggi suku bunga menyebabkan keinginan masyarakat untuk melakukan investasi akan semakin rendah. Investor akan melakukan investasi jika keuntungan yang diinginkan dari investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk melakukan investasi tersebut. Semakin rendah tingkat suku bunga, maka hal tersebut akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang kemudian akan meningkatkan output dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis tidak mudah membuktikan kenaikan tingkat bunga menyebabkan seseorang melakukan konsumsi lebih banyak atau lebih sedikit karena perubahan tingkat bunga mempunyai dua efek. Pertama adalah efek substitusi (Substitution Effect) yaitu efek menurunnya pengeluaran konsumsi dan bertambahnya tabungan jika tingkat bunga mengalami kenaikan. Sedangkan yang kedua adalah efek pendapatan (Income Effect) yaitu efek meningkatnya pengeluaran konsumsi dan berkurangnya tabungan jika tingkat bunga mengalami kenaikan.

## **8. Inflasi**

Inflasi adalah inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi terhadap barang dan jasa secara keseluruhan di suatu wilayah dan terjadi secara terus menerus (Mankiw, 2013). Sedangkan untuk tingkat inflasi merupakan presentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu. Inflasi menjadi salah satu masalah yang selalu menjadi perhatian pemerintahan suatu negara karena tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh suatu negara yaitu menjaga tingkat inflasinya pada tingkat yang sangat rendah. Tetapi, tingkat inflasi nol persen juga bukan menjadi tujuan utama melainkan yang paling penting adalah menjadga agar

inflasi tetap pada tingkat yang rendah. Menurut Sukirno (2015), terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan inflasi itu terjadi, yaitu:

a. *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan atas suatu komoditas. Inflasi ini biasa terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat. Dimana, kesempatan kerja yang tinggi akan meningkatkan pendapatan yang tinggi dan pengeluaran yang tinggi melebihi kemampuan ekonomi dalam mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan tersebut menyebabkan jumlah uang yang beredar bertambah dan kemudian akan menimbulkan inflasi. Terdapat hukum permintaan yang mengatakan bahwa ketika jumlah permintaan meningkat sementara penawaran tetap, maka akan terjadi kenaikan harga. Kenaikan permintaan inilah yang dapat memicu terjadinya inflasi.

b. *Cost Push Inflation*

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Ketika harga-harga faktor produksi di pasar faktor produksi baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri meningkat, maka akan terjadi kenaikan pada biaya produksi. Dimana dari adanya kenaikan biaya produksi tersebut juga menyebabkan kenaikan harga komoditi di pasar komoditi.

c. *Imported Inflation*

Inflasi ini terjadi disebabkan oleh inflasi yang terjadi di luar negeri. Inflasi ini terjadi ketika barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga. Contohnya, ketika harga bahan baku produksi di dalam negeri yang diimpor dari luar negeri mengalami kenaikan harga maka dapat menyebabkan kenaikan harga juga di dalam negeri.

**a. Teori Kuantitas Uang**

Teori kuantitas uang menjelaskan bagaimana uang mempengaruhi ekonomi dalam jangka panjang. Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas uang menggambarkan analisis hubungan langsung yang sistematis antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan inflasi yang dinyatakan dalam:

$$MV = PT$$

dan

$$MV = PY$$

Dimana:

M= Jumlah uang beredar,

V= Tingkat perputaran uang,

T= Volume transaksi,

P= Tingkat harga.

Y = Output.

Transaksi (T) dalam persamaan sebelumnya sulit untuk diukur. Untuk itu, T diganti dengan output total dari perekonomian (Y). Jika Y menyatakan jumlah output dan P menyatakan harga perunit output, Maka nilai uang dari output adalah PY. Y adalah PDB riil P adalah deflator PDB PY adalah PDB nominal. Ketika menganalisis bagaimana uang mempengaruhi perekonomian, bermanfaat untuk menunjukkan kuantitas uang dalam bentuk jumlah barang dan jasa yang dibelinya.

Teori kuantitas uang menyatakan, bahwa bank sentral yang mengawasi jumlah uang yang beredar, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar dengan cepat, maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat. Jika dibuat asumsi bahwa perputaran uang adalah konstan, maka persamaan kuantitas menjadi sebuah teori dampak uang yang bermanfaat.

Persamaan kuantitas bisa dilihat sebagai Teori yang menentukan PDB nominal.

$$M\bar{V} = PY .$$

Garis di atas V menunjukkan perputaran Tetap. Sehingga perubahan dalam kuantitas uang (M) akan menyebabkan perubahan yang proporsional dalam PDB.

Berdasarkan teori ini, dalam jangka panjang pertumbuhan jumlah uang beredar tidak berpengaruh pada perkembangan output riil, tetapi akan mendorong kenaikan tingkat harga secara proporsional. Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.

#### **b. Teori Keynes**

Dalam perkembangannya, tidak semua ekonom sependapat dengan teori kuantitas uang. Ekonom Keynesian menyatakan bahwa teori kuantitas tidak sepenuhnya benar, karena teori tersebut mengasumsikan ekonomi dalam kondisi *full employment* (kapasitas ekonomi penuh). Dalam kondisi kapasitas ekonomi yang belum penuh, maka ekspansi (pertambahan) uang beredar justru akan menambah output (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) dan tidak akan meningkatkan harga. Dikatakan juga bahwa uang tidak sepenuhnya netral, pertambahan uang beredar dapat mempunyai pengaruh tetap terhadap variabel-variabel riil seperti output dan suku bunga.

Keynes juga menyatakan bahwa teori kuantitas yang mengasumsikan elastisitas dan perputaran uang adalah tetap tidak benar. Elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang (*financial assets*). Hal tersebut terbukti bahwa dalam suatu perekonomian yang sektor keuangannya telah maju dan terdapat instrumen-instrumen keuangan yang berfungsi sebagai substitusi uang, maka perputaran uang akan menjadisemakin sulit diprediksi.

Setiap negara pasti ingin mensejahterakan masyarakatnya dengan cara mengurangi pengangguran dan menekan tingkat inflasi. Dengan tingkat inflasi yang rendah atau tetap, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, maka suatu negara harus menjaga tingkat inflasi pada level yang rendah.

## B. Tinjauan Empiris

### 1. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mempelajari penelitian yang berkaitan dan relevan dengan topik yang sedang ditulis dan telah ditulis oleh penulis sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut dijelaskan dalam ringkasan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Beberapa Penelitian

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
1.	<p>Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018).</p> <p>Judul: “<i>Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</i>”</p>	<p>Alat Analisis: Model ECM</p> <p>Variabel: 1. GDP 2. Ekspor 3. Impor Tingkat Kurs</p>	<p>1. Variabel ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. Variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kurs tidak signifikan dalam jangka pendek.</p>
2.	<p>Nur Widiastuti (2017).</p> <p>Judul: “<i>Dampak Kebijakan Moneter Pada Output Di Negara-Negara ASEAN Tahun 1980- 2014</i>”</p>	<p>Alat Analisis: Analisis Data Panel</p> <p>Variabel: 1. GDP Riil 2. <i>Exchange Rate</i> 3. Inflasi Tingkat Suku Bunga</p>	<p>1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter berupa tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat suku bunga luar negeri dan pertumbuhan <i>exchange rate</i> berpengaruh pada pertumbuhan <i>output</i>.</p> <p>2. Berdasarkan hasil dari estimasi dengan model <i>Fixed Effect</i> menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan pertumbuhan nilai tukar memiliki</p>

---

			<p>pengaruh positif terhadap pertumbuhan <i>output</i>.</p> <p>3. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hanya di Indonesia yang variabel nilai tukar nya berpengaruh terhadap <i>output</i>, sedangkan untuk variabel tingkat suku bunga dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan <i>output</i> yang terjadi di Indonesia dan Filipina.</p>
3.	<p>Linda Seprillina (2013).</p> <p>Judul:  <i>“Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”</i></p>	<p>Alat Analisis:          Model VAR</p> <p>Variabel:          1. PDB          2. Suku Bunga SBI          3. JUB          4. Suku Bunga Deposito          5. Suku Bunga Kredit Investasi</p>	<p>1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapat bahwa kebijakan moneter berupa JUB dan Suku Bunga SBI memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>2. Variabel JUB dalam jangka pendek berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>3. Variabel Suku Bunga SBI dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

---

4.	<p>Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati (2018)</p> <p>Judul: “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)”</p>	<p>Alat Analisis: Analisis Data Panel</p> <p>Variabel: 1. GDP 2. Inflasi 3. Ekspor 4. Tenaga Kerja</p>	<p>1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, ekspor, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang simultan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).</p> <p>2. Inflasi mempunyai dampak secara parsial negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.</p> <p>3. Ekspor mempunyai dampak secara parsial yang positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.</p> <p>4. Tenaga Kerja mempunyai dampak secara parsial signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.</p>
5.	<p>Efi Fitriani (2019).</p> <p>Judul: “<i>Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>”</p>	<p>Alat Analisis: Metode Regresi Linier Berganda</p> <p>Variabel: 1. PDB 2. Ekspor 3. Impor</p>	<p>1. Variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. Variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi .</p>

6.	<p>Siti Hoodijah dan Grace Patricia Angelina</p> <p>Judul: “Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”</p>	<p>Alat Analisis: Model ECM</p> <p>Variabel: 1. <i>Economic Growth</i> 2. <i>Export</i> 3. <i>Import</i></p>	<p>1. Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor sama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. Dalam jangka pendek, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>3. Dalam jangka pendek impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>4. Variabel independen ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh.</p>
7.	<p>Friskyelia Renshy Tiwa, Vekie Rumate, dan Avriano Tenda (2016)</p> <p>Judul: “<i>Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia(SBI) dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014</i>”</p>	<p>Alat Analisis: Analisis Data Panel</p> <p>Variabel: 1. <i>Economic Growth</i> 2. <i>Investasi</i> 3. <i>SBI</i> 4. <i>JUB</i></p>	<p>1. Diperoleh hasil bahwa Investasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan signifikan. Dapat dilihat juga bahwa Suku bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan signifikan.</p> <p>2. Investasi, suku bunga (SBI) dan jumlah uang beredar secara bersama-sama</p>



			atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2005 sampai tahun 2014.
8.	<p>Hari Winarto, Adi Porernomo, dan Agus Prabawa (2021)</p> <p>Judul:  <i>"Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"</i></p>	<p>Alat Analisis:          Analisis Data <i>Time Series</i></p> <p>Variabel:          1. Pertumbuhan Ekonomi          2. JUB          3. Suku Bunga          4. Kurs Dollar AS          5. Inflasi</p>	<p>1. Variabel JUB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>2. Variabel Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p>
9.	<p>Hatane Semuel dan Stephanie Nurina (2015)</p> <p>Judul:  <i>"Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia"</i></p>	<p>Alat Analisis:          Model <i>Partial Least Square</i> (PLS)</p> <p>Variabel:          1. <i>Economic Growth</i>          2. <i>Inflation</i>          3. <i>Interest Rate</i>          4. <i>Exchange Rate</i></p>	<p>1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara inflasi dan suku bunga terhadap PDB.</p> <p>2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tukar terhadap PDB dengan tingkat suku bunga terhadap nilai tukar.</p> <p>3. Inflasi berpengaruh tidak langsung yaitu tidak signifikan.</p>
10.	<p>Prihatin (2019)</p> <p>Judul :  <i>" Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"</i></p>	<p>Alat Analisis:          Regresi Linier Berganda</p> <p>Variabel :          1. SBI          2. Investasi          3. Inflasi          4. Nilai Tukar          5. JUB</p>	<p>1. Variabel suku bunga SBI dan JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan</p>

---

terhadap pertumbuhan ekonomi,

3. Variabel inflasi dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2017.

---

### C. Kerangka Pemikiran

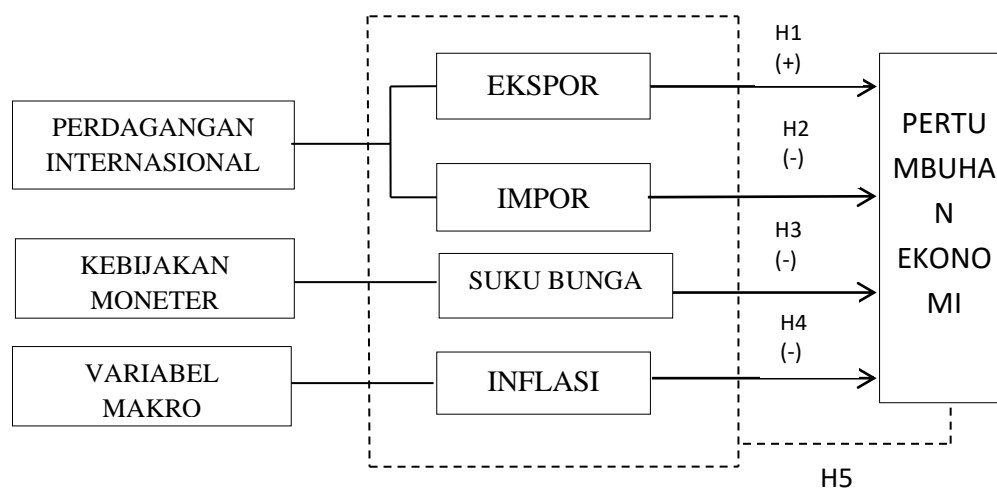
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang paling penting bagi sebuah negara, karena pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian dari suatu negara. Untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat PDB yang dimiliki oleh masyarakat dari negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya kegiatan perdagangan internasional dalam hal ini yaitu ekspor dan impor. Dengan adanya perdagangan tersebut nantinya akan menghasilkan keuntungan berupa bertambahnya pendapatan nasional yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dimana kegiatan ekspor akan menghasilkan pendapatan bagi negara tersebut yang kemudian akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan semakin banyak kegiatan impor yang dilakukan oleh suatu negara dampak berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Selain dari adanya pengaruh dari perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat didorong melalui kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong perekonomiannya. Dalam hal ini Bank Sentral selaku otoritas moneter dapat melakukan kebijakannya untuk pencapaian ekonomi yang diharapkan berupa kebijakan dalam penetapan suku bunga acuan. Dimana dengan penetapan suku bunga yang rendah membuat perekonomian suatu negara dalam kondisi yang baik. Tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan

permintaan akan investasi yang selanjutnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Kemudian sama halnya dengan inflasi. Tingkat inflasi yang rendah menandakan suatu negara dalam kondisi perekonomian yang baik dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga agar perekonomian di suatu negara tetap stabil. Berdasarkan teori dan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran untuk penelitian sebagai berikut:



Gambar 7 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
- H<sub>2</sub> : Diduga variabel impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
- H<sub>3</sub> : Diduga variabel suku bunga kebijakan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
- H<sub>4</sub> : Diduga variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

H<sub>5</sub> : Diduga variabel ekspor, impor, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Perdagangan Internasional yaitu Ekspor dan Impor serta Kebijakan Moneter berupa penetapan Suku Bunga dan pengendalian Inflasi di 5 Negara ASEAN terhadap Pertumbuhan Ekonomi masing-masing negara tersebut dari tahun 2010 sampai dengan 2020 yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu PDB dan variabel bebas yaitu Ekspor, Impor, Suku Bunga, dan Inflasi.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel di lima Negara anggota ASEAN. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Ekspor, Impor, Suku Bunga Kebijakan, dan Inflasi dari lima negara berbeda terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2010 sampai dengan 2020. Negara tersebut yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Data-data tersebut diperoleh dari website *World Bank* dan *Internasional Monetary Fund* (IMF). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dalam bentuk *time series* (runtun waktu) dan *cross section*. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Produk Domestik Bruto	G	Persen	World Bank
Ekspor	X	Persen	World Bank
Impor	M	Persen	World Bank
Suku Bunga Kebijakan	SBK	Persen	IMF
Inflasi	INF	Persen	World Bank

### C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan penjelasan mengenai variabel-variabel operasional yang ada sebagai berikut :

#### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pertumbuhan ekonomi dalam hal ini yaitu persentase Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) dari masing-masing negara. Produk Domestik Bruto merupakan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian berupa kenaikan pendapatan nasional. PDB dapat menunjukkan besaran atau tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi (PDB riil) berupa data tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan pengukuran persen (%) untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2010-2020.

#### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

##### a. Ekspor

Ekspor merupakan jumlah seluruh barang maupun jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lainnyaberupa barang maupun jasa.Semakin tinggi ekspor yang dilakukan suatu negara nantinya akan menambah pendapatan suatu negara. Data yang digunakan adalah pertumbuhan nilai ekspor barang dan jasa berupa data

tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan pengukuran persen (%) untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2010-2020.

#### **b. Impor**

Impor merupakan jumlah seluruh barang maupun jasa yang dibeli oleh suatu negara dari negara lainnyaberupa barang maupun jasa. Dana yang keluar dapat menimbulkan kebocoran pendapatandan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data yang digunakan adalah pertumbuhan nilai impor barang dan jasa berupa data tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan pengukuran persen (%) untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2010-2020.

#### **c. Suku Bunga**

Suku bunga acuan dari bank sentral berperan untuk merangsang dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data yang digunakan adalah suku bunga kebijakan berupa data tahunan yang diperoleh dari *website* resmi IMF dengan satuan pengukuran persen (%) untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2010-2020.

#### **d. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Data yang digunakan adalah tingkat inflasi berupa data tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan pengukuran persen (%) untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2010-2020.

### **D. Metode Analisis Data**

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya menggunakan bantuan program *Eviews*. Analisis data panel adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang). Untuk data *time series* dalam penelitian ini, digunakan periode waktu yang panjang atau bersifat dinamis. Data dinamis ini digunakan karena nilai suatu variabel mungkin

tidak hanya dipengaruhi oleh nilai variabel lain pada periode yang sama tetapi juga oleh nilai variabel pada titik waktu yang berbeda.

### 1. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, bulanan, kuartal atau tahunan. Sedangkan untuk data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan atau perseorangan. Dalam penelitian ini, penggabungan dari kedua jenis data tersebut dapat dilihat bahwa variabel terikat yang ada terdiri dari beberapa negara (*cross section*) dan dalam berbagai periode waktu (*time series*). Data yang seperti ini yang disebut sebagai data panel. Dalam menganalisis menggunakan regresi data panel terdapat tiga model pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data panel yaitu Efek Sederhana/Umum (*Common Effect Model*), Efek Tetap(*Fixed Effect Model*), dan Efek Acak (*Random Effect Model*).

Menurut Gujarati (2012), data panel memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- 1) Kombinasi dari observasi *cross section* dan *time series* membuat data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan kolinieritasnya lebih kecil antar variabel serta lebih efisien.
- 2) Data panel lebih cocok untuk mempelajari dinamika perubahan dengan melihat hasil observasi dari *cross section*.
- 3) Dampak yang tidak dapat dilihat pada data *cross section* murni dan *time series* murni dapat dideteksi dengan menggunakan data panel.
- 4) Data panel mempermudah dalam mempelajari model perilaku yang rumit dan juga membuat data menjadi berjumlah ribuan unit.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 M_{it} + \beta_3 SB_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Produk Domestik Bruto (PDB) di 5 Negara ASEAN

$X_{it}$  = Ekspor di 5 Negara ASEAN



$M_{it}$	= Impor di 5 Negara ASEAN
$SBi_t$	= Tingkat Suku Bunga di 5 Negara ASEAN
$INF_{it}$	= Inflasi di 5 Negara ASEAN
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon_{it}$	= <i>error term</i>

## E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah urutan-urutan yang dilakukan dalam melakukan analisis terhadap suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur analisis yaitu

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis yang dihasilkan berupa tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), ragam (*variance*), dan simpangan baku (*standard deviation*) untuk semua variabel tersebut.

### 2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai maka digunakan Uji *Chow* dan Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut penjelasan masing-masing metode:

#### a. Metode *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Bentuk persamaan untuk model CEM adalah sebagai berikut: (Gujarati, 2012)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$	= Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
$X_{1it}$ dan $X_{2it}$	= Variabel Bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$ dan $\beta_2$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Error Terms

#### b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* yang memiliki nilai 0 untuk variabel yang tidak memiliki pengaruh dan 1 untuk variabel yang memiliki pengaruh (Kuncoro, 2013). Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Bentuk persamaan untuk model FEM adalah sebagai berikut: (Gujarati, 2012)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \beta_n D_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$	= Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
$X_{1it}$ dan $X_{2it}$	= Variabel Bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t
$D_1, D_2, D_3 \dots D_n$	= 1 untuk lintas individu yang berpengaruh dan 0 untuk lintas individu yang tidak berpengaruh
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$ dan $\beta_3$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Error Terms

#### c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik

*Generalized Least Squar (GLS)*. Bentuk persamaan untuk model FEM adalah sebagai berikut: (Gujarati, 2012)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

### 3. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

#### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian statistik untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai chow statistik (F-statisik) > dari F tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

#### b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai F-statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* atau pada metode *commont effect* yang paling tepat untuk digunakan. Uji LM ini digunakan ketika pada uji Chow dan uji Hausman sebelumnya menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, tetapi jika hasilnya menunjukkan *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan maka pada tahap akhir uji LM diperlukan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_a : \text{Random Effect Model}$$

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

## 4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan agar estimator OLS yang tersedia menjadi yang terbaik. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi yaitu tidak bias, linier, dan mempunyai varian yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Basuki (2016), pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Namun, menurut Kuncoro (2013) dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan dikarenakan beberapa alasan berikut :

- 1) Model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- 2) Pada syarat BLUE, uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan uji tersebut dilakukan.
- 3) Untuk uji autokorelasi pada data panel yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time serie*.

- 4) Ketika model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Karena jika hanya terdapat satu variabel bebas, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- 5) Pada data *cross section* biasanya mengandung heteroskedastisitas, dimana ciri-ciri data panel lebih dekat ke data *cross section* dibandingkan data *time series*.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan hanya heteroskedastisitas dan multikolinieritas saja.

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah varians dan residunya sama (homoskedastis) yang mengikuti asumsi klasik. Uji heteroskedastis ini menggunakan metode uji White No Cross Term. Varians dan residunya sama jika nilai Chi Square > nilai Obs\*R Squared.

Berikut hipotesisnya :

$H_0$  : Homoskedastis, varians dan residunya seragam

$H_a$  : Heteroskedastis, varians dan residunya tidak seragam

#### b. Deteksi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat suatu hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan. Menurut Windarjono, (2018) ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dalam suatu model, sebagai berikut:

1. Melihat koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2$ ) tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Namun berdasarkan uji F secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka dalam hal ini terjadi suatu kontradiktif.
2. Menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antarvariabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi, katakanlah diatas 0,90 maka diduga ada multikolinieritas dalam model.

3. Menggunakan regresi auxiliary, yaitu dengan cara melakukan regresi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Keputusan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model biasanya dengan membandingkan nilai F hitung dengan F kritis. Jika F hitung lebih besar dari F kritis dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu maka dapat disimpulkan terdapat unsur multikolinieritas.
4. Metode deteksi klien, hanya dengan membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen X.

## 5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan komponen utama dalam melakukan pengujian ekonometrika. Uji hipotesis bermanfaat untuk penarikan kesimpulan suatu penelitian serta untuk mengetahui keakuratan dari data yang digunakan. Terdapat tiga bentuk pengujian hipotesis yang perlu dilakukan dalam penelitian yaitu uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Gujarati (2012), uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual pada tingkat kepercayaan 99%, 95%, dan 90% dengan derajat kebebasan [ $df = (n-k)$ ].

Pengujian ini berdasarkan pada nilai yang bernilai positif dan negatif dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  statistik, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$  dari nilai  $t$  statistik, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel bebas yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji-t adalah sebagai berikut :

a) Ekspor

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_1 > 0$ , artinya variabel X berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

b) Impor

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel M tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_1 < 0$ , artinya variabel M berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

c) Suku Bunga

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel SB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_1 < 0$ , artinya variabel SB berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

d) Inflasi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel INF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_1 < 0$ , artinya variabel INF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

#### **b. Uji Signifikansi Simultan F**

Menurut Gujarati (2012), uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji F) dilakukan dengan menggunakan tingkat

kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan [df1 = (k-)] dan [df2 = (n-k-1)] dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Dimana:

$H_0$ : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

$H_a$  : Berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika F-hitung > F-tabel

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika F-hitung < F-tabe

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung > nilai F statistik, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  , artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- 2) Jika nilai t hitung < dari nilai t statistik, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan

## 6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variabel terikat atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Menurut Gujarati (2012), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Besaran  $R^2$  berkisaran antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $R^2$  semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel dependen semakin kuat.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi data panel dalam penelitian ini melalui uji Chow dan uji *Hausman*, metode yang terpilih dan yang paling baik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Selain itu, secara individual negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Vietnam dan pertumbuhan ekonomi yang terendah yaitu Filipina.
2. Variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020 dengan koefisien regresinya sebesar 0.4466 pada tingkat kepercayaan 95%. Ini artinya, jika nilai ekspor naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.4466, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020.
3. Variabel impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020 dengan koefisien regresinya sebesar -0.1529 pada tingkat kepercayaan 95%. Ini artinya, jika nilai impor naik sebesar 1%, maka akan

menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.1529, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020.

4. Variabel suku bunga kebijakan dan inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020. Dimana, suku bunga kebijakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sedangkan untuk variabel inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020.
5. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi simultan (uji F-statistik) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas ekspor, impor, suku bunga kebijakan, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020.
6. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel penelitian ekspor, impor, suku bunga kebijakan, dan inflasi sebesar 70% cukup kuat dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2010-2020.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat memberi kemudahan bagi para pelaku usaha agar dapat mengembangkan produksinya serta memasarkannya ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor. Pemerintah disetiap negara juga perlu

meningkatkan kerjasama dengan negara-negara lain dalam hal perdagangan antar negara serta melibatkan banyak pihak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan ekspor dan mengurangi impor sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Kebijakan moneter memiliki peran penting dalam kesejahteraan ekonomi melalui stabilisasi. Salah satunya yaitu melalui suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh bank sentral. Dimana, dengan melalui penetapan suku bunga yang tepat diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang menguntungkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Serta juga diharapkan mampu menjaga inflasi agar selalu di level yang rendah untuk menjaga perekonomian suatu negara agar tetap stabil.
3. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN karena masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan dalam penulisan ini seperti dalam variabel penelitian ini berpengaruh sebesar 70%, maka penulis menyarankan bahwa peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang lebih memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta untuk melakukan pembaharuan data yang terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Wilayah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Ismadiyah Purwaning, dan Fitri Juniwati Ayuningtyas. 2018. 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia'. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol.19 No.1.
- Bank Indonesia. 2019. *Perkembangan Ekonomi Beberapa Negara Kawasan*.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boediono. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- CNBC Indonesia. 2019. *Ekonomi*.
- Fitriani, Efi. 2019. 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia'. *Jurnal ISEI*. Vol.3 No.2.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Mangunsong, R.C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hodijah, Siti, dan Grace Patricia Angelina. 2021. 'Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia'. *Jurnal Mankeu*. Vol.10 No.1.
- Internasional Monetary Funds. 2021. *Financial, Interest Rate, Monetary Policy-Related Interest Rate(%)*. Diakses melalui [www.imf.org](http://www.imf.org)
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Larasati, Irene Sarah, dan Sri Sulasmiyati. 2018. 'Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)'. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.63 No.1.
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mishkin. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Buku Dua Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.

- Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prihatin, W.A.2019. ‘Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Purnamawati, Astuti. 2013. *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: Sinar Grafindo.
- Salvatore, Dominick. 2013. *International Economic*.Edisi 11. John Wiley & Sons, Inc.
- Samuel, Hatane and Stephanie Nurina. 2015. ‘Analysis of The Effect of Inflation, Interest Rate, an Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia’. *Paper*.
- Seprilliana,Linda. 2013. ‘Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’. *Jurnal Ilmiah*.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi: TeoriPengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi: TeoriPengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’.*Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1 No.2.
- Tiwa, Frisyelia Renshy, dkk. 2016. ‘Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonestia Tahun 2005-2014’. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16 No.02.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen. C. Smith. 2014. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Duabelas. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.Edisi ke-5.Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Widiastuti,Nur. 2017. ‘Dampak Kebijakan Moneter Pada Output Di Negara-Negara ASEAN Tahun 1980-2014’.*Jurnal Riset Manajemen*. Vol.4 No.1.
- Winarto, Hari, dkk. 2021. ‘Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*.
- World Bank. 2021. *Exports of Good and Services (constant 2010 US\$)*. Diakses melalui [www.data.worldbank.org](http://www.data.worldbank.org)
- World Bank. 2021. *GDP Growth (annual %)*. Diakses melalui [www.data.worldbank.org](http://www.data.worldbank.org)

World Bank. 2021. *Imports Good and Services (constant 2010 US\$)*. Diakses melalui [www.data.worldbank.org](http://www.data.worldbank.org)

World Bank. 2021. *Inflation, Consumer Price (annual %)*. Diakses melalui [www.data.worldbank.org](http://www.data.worldbank.org)